

Banjir Bandang Terjang Tennessee AS, 21 Orang Tewas

WASHINGTON(IM) - Banjir bandang menerjang negara bagian Tennessee, Amerika Serikat (AS) sejak Sabtu waktu setempat. Korban tewas sudah mencapai 21 orang dan puluhan orang lainnya hilang. Tennessee dihantam oleh apa yang oleh para ahli meteorologi sebut sebagai badai dan banjir bersejarah pada hari Sabtu.

Jalan pedesaan, jalan raya negara bagian dan jembatan tersapu dan pemadaman listrik yang meluas memengaruhi ribuan orang. Pada pukul 15.00 waktu setempat pada hari Minggu, Departemen Kesehatan Tennessee mengkonfirmasi 16 kematian terkait cuaca buruk di Humphreys County.

"Angka itu masih awal dan menunggu pembaruan lebih lanjut dari pejabat medis setempat," kata departemen tersebut.

Surat kabar The Tennessean, yang dikutip AFP, Senin (23/8), melaporkan korban tewas sudah mencapai 21 orang. Angka itu mengutip divisi manajemen darurat Humphreys County. Operasi pencarian dan penyelamatan berlanjut pada hari Minggu, di mana para pekerja pergi dari rumah ke rumah untuk mencari korban atau mereka yang membutuhkan bantuan.

Humphreys County berada di pusat negara bagian Tennessee, sekitar 90 menit berkendara ke barat Nashville, pusat musik country. Dalam konferensi pers sore di Washington, Presiden Joe

Biden memulai dengan mengungkapkan belasungkawa terdalamnya atas hilangnya nyawa yang tiba-tiba dan tragis di Tennessee.

"Saya telah meminta administrator FEMA (Federal Emergency Management Agency) untuk berbicara dengan Gubernur (Bill) Lee dari Tennessee segera dan menawarkan bantuan apa pun yang diperlukan," kata Biden.

Sheriff Humphreys County Chris Davis mengatakan kepada media afiliasi CNN bahwa korban tewas termasuk dua balita. Davis sendiri kehilangan seorang teman karena banjir. "Dia tenggelam dalam hal ini," katanya. "Ini sulit, tapi kami akan bergerak maju."

Davis mengatakan setengah lusin anak juga hilang.

Pihak berwenang memberlakukan jam malam saat upaya untuk menjelaskan orang-orang yang hilang terus berlanjut. Foto-foto yang di-posting di media sosial menunjukkan deretan rumah hampir terendam air banjir berwarna coklat, mobil-mobil terbalik atau bertumpuk satu sama lain, dan jalan-jalan tertutup lumpur dan puing-puing. Satu foto menunjukkan satu orang duduk di atap, menunggu penyelamatan.

Pejabat lokal di kota Waverly yang dilanda badai menyamakan badai yang luar biasa hebatnya tornado, dan mengatakan air naik begitu cepat sehingga beberapa orang tidak dapat melarikan diri. **gul**



RETAKAN JALAN AKIBAT GEMPA BUMI BERSKALA 7,2 RICHTER DI HAITI

Foto udara sebuah jalan dengan retakan akibat gempa bumi berskala 7,2 Richter di Marceline, Haiti, Minggu (22/8).

Sikap Eropa pada Pengungsi Semakin Keras

Eropa terancam dengan banjir pengungsi dari Afghanistan.

ISTANBUL(IM) - Setelah krisis pengungsi 2015 sikap Eropa terhadap imigran kian mengeras. Krisis tersebut juga salah satu faktor pemicu bangkitnya partai-partai ekstrem kanan rasis seperti Alternative for Germany, yang menjadi oposisi kuat dalam pemilihan parlemen Jerman bulan Depan.

Turki yang sebelumnya memperlakukan pengungsi Suriah dan Afghanistan sebagai saudara muslim, kini memandang imigran dengan curiga saat negara itu dicengkeram inflasi dan pengangu-

ran. Mengetahui 'kegelisahan' masyarakat terhadap imigrasi, Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan mengatakan pemerintahannya memperkuat perbatasan sebelah timur dengan Iran dengan militer, polisi, dan tembok perbatasan baru yang sudah dibangun sejak 2017.

Pekan ini, Associated Press bertemu dengan puluhan warga Afghanistan di dekat perbatasan Turki dengan Iran. Sebagian besar adalah laki-laki muda tapi ada juga perempuan dan anak-anak. Mereka diselundupkan dalam kelompok-kelompok kecil pada malam

hari. Para pengungsi itu mengatakan mereka meninggalkan Afghanistan untuk melarikan diri dari Taliban, kekerasan dan kemiskinan.

"Situasi di Afghanistan menegangkan, Taliban menguasai seluruh Afghanistan, tapi tidak ada pekerjaan di Afghanistan, kami terpaksa datang ke sini," kata salah satu laki-laki muda Hassan Khan, seperti dikutip Aljazeera, Senin (23/8).

Pengamat mengatakan belum ada indikasi pergerakan massal di seluruh perbatasan. Pihak berwenang Turki mengatakan pada tahun ini, mereka telah menghentikan 35 ribu orang Afghanistan yang berusaha masuk dengan ilegal.

Lebih sedikit dibandingkan sepanjang tahun 2020 yang se-

banyak 50 ribu orang dan pada tahun 2019 yang sebanyak 200 ribu orang. Badan pengungsi PBB, UNHCR mengestimasi sekitar 90 persen dari 2,6 juta pengungsi Afghanistan yang tinggal di luar negeri berada di Iran dan Pakistan.

Kedua negara itu juga menampung banyak warga Afghanistan yang mencari peluang untuk ekonomi yang lebih baik. Jumlah jauh lebih banyak dibandingkan pencari suaka Afghanistan di negara-negara Uni Eropa dalam 10 tahun terakhir yang 630 ribu orang.

Badan statistik Uni Eropa mencatat pengungsi Afghanistan paling banyak mencari suaka di Jerman, Hungaria, Yunani, dan Swedia. Sekretaris Jenderal Dewan Pengungsi

Norwegia Jan Egeland mengatakan keberhasilan Taliban merebut Afghanistan akan mendorong krisis pengungsi yang baru.

"Saya memperingatkan ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya, rakyat Afghanistan takut, bingung tapi juga berharap perang yang berlangsung sangat lama akan berakhir dan mungkin sekarang mereka bisa menghindari baku tembak," katanya.

Ia menambahkan selanjutnya tergantung apakah Taliban mengizinkan pembangunan dan bantuan kemanusiaan dapat dilanjutkan. "Bila anda melihat layanan masyarakat ambruk dan bila terjadi krisis pangan, maka tentu akan ada pergerakan massa," kata Egeland. **tom**

Asia Tenggara Cetak Kematian Tertinggi di Dunia Akibat Covid-19

JAKARTA(IM)- Asia Tenggara mencetak angka kematian tertinggi di dunia akibat Covid-19. Selain itu, Asia Tenggara juga menghadapi distribusi vaksin global yang tidak menyeluruh.

Lonjakan kasus Covid-19 berdampak pada kapasitas rumah sakit di Vietnam, Malaysia, hingga Myanmar dikarenakan meningkatnya kekhawatiran pada angka kematian yang mungkin akan melonjak karena penyebaran virus yang pesat di area perkotaan hingga regional.

Dalam dua minggu terakhir, menurut data dari John Hopkins University, Asia Teng-

gara mencatat sekitar 38.522 kematian akibat Covid-19.

"Kenaikan kasus Covid-19 di Asia Tenggara terjadi karena varian Delta yang mengakibatkan kehilangan banyak anggota keluarga di Asia Tenggara secara tragis dan ini masih akan berlanjut," ucap Alexander Matheou, Direktur Asia Pacific, Federasi Palang Merah Internasional dan Bulan Sabit Merah (IFRC).

Dia mengatakan, pihaknya khawatir dengan penyebaran virus yang terjadi mulai dari perkotaan hingga pedesaan akan mengakibatkan lagi banyak nyawa yang hilang karena distribusi vaksin yang belum merata.

"Tingkat vaksinasi di Asia Tenggara sudah optimal di beberapa negara akan tetapi masih banyak negara yang memiliki tingkat vaksinasi yang rendah. Hal ini sangat jauh dibandingkan dengan negara-negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat (AS)," ujarnya, seperti dikutip dari siaran pers IFRC, Senin (23/8).

Sementara itu di Asia Tenggara, Malaysia baru memvaksinasi sekitar 34 persen populasinya, lalu di Indonesia sekitar 57 juta dari populasinya untuk vaksinasi pertama dan 31 juta untuk vaksinasi kedua, per tanggal 18 Agustus, Filipina yang berada pada 11 persen, dan Vietnam

dengan tingkat vaksinasi kurang dari dua persen.

Vietnam dan Thailand merupakan negara-negara yang mencatat angka kasus Covid-19 dan angka kematian tertinggi akibat virus Covid-19 di Asia Tenggara. Di Indonesia pemerintah mencatat sekitar 100 ribu angka kematian pada 22 Agustus 2021.

Tujuh dari 10 negara yang mengalami tingkat kematian tertinggi akibat virus Covid-19 berada di Asia dan Pasifik. Vietnam, Fiji, dan Myanmar menduduki peringkat kelima tertinggi menurut Our World in Data.

"Kita harus mengupayakan agar negara-negara yang memiliki

dosis vaksin berlebih untuk dapat membantu distribusi dosis vaksin ke negara-negara di Asia Tenggara. Kita juga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan produsen vaksin untuk meningkatkan kapasitas produksi dan teknologi," ujar Alexander.

"Beberapa minggu ke depan adalah masa yang kritis untuk meningkatkan perawatan, pemeriksaan, serta vaksinasi di Asia Tenggara dengan menargetkan 70-80% tingkat vaksinasi jika ingin menang melawan varian-varian baru dan pandemi global ini," tukasnya. **ans**

Milisi Taliban Disebut Berhubungan Seks dengan Mayat Wanita

NEW DELHI(IM) - Seorang perempuan Afghanistan mengungsi ke India karena takut dengan Taliban. Pengungsi itu mengatakan bahwa ada milisi Taliban yang berhubungan seks dengan mayat wanita.

Perempuan yang kini mengungsi di New Delhi itu hanya bersedia diidentifikasi dengan nama pendeknya, Muskan.

Dalam wawancaranya dengan stasiun televisi News18, Muskan mengaku bekerja di kepolisian di Afghanistan sebelum mengungsi ke India karena takut dengan Taliban.

Praktik berhubungan seks dengan mayat disebut necrophilia.

Muskan mengungkapkan bahwa Taliban menangkap para wanita Afghanistan atau menemukannya. Dia juga mengungkapkan bahwa seorang wanita dijemput oleh milisi Taliban baru-baru ini.

Menurutnya, para milisi itu mengingking wanita dari setiap keluarga di Afghanistan.

Lantaran nyawanya terancam oleh kelompok militan tersebut, Muskan harus meninggalkan pekerjaannya dan melarikan diri dari negaranya.

"Ketika kami berada di sana, kami menerima banyak peringatan. Jika Anda pergi bekerja, Anda berada di bawah ancaman, keluarga Anda berada di bawah ancaman. Setelah satu peringatan, mereka akan berhenti memberikan peringatan apa pun," katanya yang dilansir Nation World, Senin (23/8).

"Mereka juga memerkoska

mayat. Mereka tidak peduli apakah orang itu hidup atau mati. Bisakah Anda bayangkan ini?" lanjut Muskan.

Menurutnya, jika ada wanita yang bekerja untuk pemerintah, mereka akan mengalami nasib buruk.

Perempuan Afghanistan lain yang datang ke India pada 2018 mengatakan bahwa ayahnya ditembak mati oleh Taliban karena dia bekerja untuk polisi pemerintah. Pamannya juga ditembak karena dia bekerja sebagai dokter untuk Angkatan Darat Afghanistan.

Sebelumnya, dilaporkan bahwa salah satu pendiri satu-satunya sekolah asrama khusus perempuan di Afghanistan telah membakar semua dokumen murid-muridnya yang berusaha melindungi mereka dan keluarga mereka di tengah ketakutan baru akan penganiayaan terhadap perempuan di negara itu setelah pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban.

Shabana Basij-Rasikh, kepala Sekolah Kepemimpinan Afghanistan (SOLA), mengatakan tujuannya bukan untuk menghapus mereka tetapi untuk melindungi siswa dan keluarga mereka dari Taliban. Sejak mengambil alih kekuasaan Afghanistan, Taliban mengklaim telah berubah dari citra kekerasan yang selama ini melekat pada jati diri mereka. Kelompok itu bahkan berjanji akan menyelidiki setiap anggotanya yang masih melakukan kekerasan maupun pembunuhan. **gul**

Joe Biden Pertimbangkan Sanksi untuk Taliban

WASHINGTON(IM) - Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden mengkonfirmasi apakah Washington mempertimbangkan sanksi ke Taliban. Ia menambahkan sanksi tergantung pada konteksnya.

Biden tampaknya berharap Taliban bertindak sesuai hukum internasional demi menghindari tekanan ekonomi.

"Sejauh ini Taliban tidak mengambil tindakan melawan pasukan AS, sejauh ini, pada umumnya mereka masih mengikuti apa yang dikatakan pengizinkan orang Amerika lewat dan semacamnya," kata Biden seperti dikutip media Rusia, Sputnik News, Senin (23/8).

Taliban masuk dalam daftar organisasi teroris internasional

AS atau Specially Designated Global Terrorist (SDGT). Kementerian Keuangan AS dapat memberlakukan sanksi pada kelompok, orang, atau entitas yang masuk dalam daftar tersebut.

Namun, Pentagon mengancam memasukan mereka ke dalam daftar organisasi teroris Kementerian Luar Negeri AS, Foreign Terrorist Organizations (FTO). PBB juga memasukan mereka ke dalam kategori kelompok teroris UNSCR 1267. Biden mengatakan ia tidak mempercayai Taliban dan menurutnya kelompok itu harus membuat keputusan yang fundamental.

"Saya tidak mempercayai siapa pun termasuk anda, saya mencintai anda tapi tidak ban-

yak orang yang saya percayai," katanya pada wartawan.

Taliban merebut Kabul, Ibu kota Afghanistan pada pekan lalu. Keberhasilan kelompok itu kabarnya mengjutkan pemerintahan Biden dan intelijen AS. Menteri Pertahanan AS Austin Lloyd mengatakan tidak ada yang mengira Kabul akan jatuh.

Taliban mengungkapkan keinginan mereka untuk memiliki hubungan bersahabat dengan semua negara termasuk AS. Mereka meminta masyarakat internasional mengakui mereka sebagai kekuasaan yang sah di Afghanistan.

"Dunia tidak boleh takut pada kami, kami harus diakui," kata juru bicara Taliban, Zabullah Mujahid. **tom**



RITUAL SUCI YAGNOPAVIT DI INDIA

Sejumlah anak lelaki Brahmin atau kasta atas Hindu mengikuti "janeu" (ritual suci), yang juga disebut "yagnopavit", mengganti upacara diluar kuil pada peringatan festival Raksha Bandhan di Ahmedabad, India, Minggu (22/8).

Wanita Pengungsi Afghanistan Melahirkan di Pesawat Evakuasi AS

WASHINGTON(IM) - Seorang perempuan Afghanistan melahirkan di dalam pesawat evakuasi Amerika Serikat (AS) pada Sabtu (22/8). Sang ibu melahirkan bayinya tak lama setelah mendarat di Pangkalan Udara Ramstein di Jerman, demikian menurut keterangan Angkatan Udara AS.

Sang ibu melahirkan bayi perempuan di ruangan kargo pesawat Angkatan Udara C-17 usai persalinan dan sempat mengalami komplikasi selama penerbangan, tulis Komando Mobilitas Udara AS di Twitter.

"Komandan pesawat memutuskan untuk menurunkan ketinggian guna meningkatkan tekanan udara di pesawat, yang membantu menstabilkan dan menyelamatkan nyawa sang ibu," cuit akun itu.

Perempuan itu merupakan bagian dari sekelompok warga yang menyelamatkan diri dari Taliban di Afghanistan dan masuk dalam gelombang penerbangan evakuasi kedua yang lepas landas dari pangkalan di Timur Tengah.

Ibu dan bayinya lantas dibawa ke fasilitas kesehatan dan dalam kondisi sehat. **ans**



UNJUK RASA AKTIVIS IKLIM DI LONDON

Seorang aktivis iklim Pemberontakan Kepunahan berpartisipasi dalam sebuah protes di Guildhall di London, Britain, Minggu (22/8).

Afghanistan Terkini: Baku Tembak Pecah di Bandara Kabul, Libatkan Pasukan Barat

KABUL(IM)- Baku tembak dilaporkan pecah di Gerbang Utara bandara Kabul, Afghanistan, pada Senin (23/8). Insiden tersebut melibatkan orang-orang bersenjata tak dikenal, pasukan negara-negara Barat, dan penjaga Afghanistan.

Baku tembak itu meletus ketika ribuan warga Afghanistan dan orang asing memadati bandara, berusaha melarikan diri dari kekuasaan Taliban. Akibat peristiwa tersebut, seorang penjaga Afghanistan dilaporkan tewas dan tiga lainnya terluka sebagaimana dilansir Reuters.

Militer Jerman, Bundeswehr, melaporkan bahwa baku tembak itu juga melibatkan pasukan AS dan Jerman. Kendati demikian, Bundeswehr tidak merinci apakah peristiwa Afghanistan yang tewas itu adalah salah satu milisi Taliban yang dikerahkan untuk menjaga bandara.

Bandara Kabul menjadi kacau sejak Taliban merebut kota tersebut pada 15 Agustus. Negara-negara Barat, termasuk AS, mencoba mengevakuasi orang-orang yang bekerja untuk mereka.

Pada Minggu (22/8), milisi Taliban mencoba membubarkan kerumunan di bandara Kabul, selang sehari setelah tujuh warga Afghanistan tewas dalam

bertrokan di gerbang. Di sisi lain, pasukan asing di Afghanistan belum berusaha untuk memperpanjang tenggat waktu untuk meninggalkan negara tersebut yang disepakati pada 31 Agustus.

Presiden AS Joe Biden bahkan sempat mengatakan, pasukannya mungkin akan tinggal lebih lama di Afghanistan guna mengawasi proses evakuasi yang dia anggap sulit dan menyakitkan itu.

Pada Minggu, Biden menuturkan bahwa situasi keamanan di Afghanistan berubah dengan cepat dan masih berbahaya. "Biar saya perjas, evakuasi ribuan orang dari Kabul akan sulit dan menyakitkan," kata Biden di Gedung Putih.

Ketika ditanya apakah Washington akan memperpanjang tenggat waktunya untuk evakuasi, Biden menjawab, dia berharap tidak sampai melakukannya. "Harapan kami adalah kami tidak perlu memperpanjang tetapi akan ada diskusi," jawab Biden.

Biden menuturkan, dia telah mengarahkan Kementerian Luar Negeri AS untuk menghubungi warga Amerika yang masih yang terdampar di Afghanistan. "Kami sedang menjajankan rencana untuk memindahkan warga Amerika ini ke tempat yang aman lalu membawa mereka dengan aman dan efektif ke kompleks bandara," ujar Biden. **gul**